

Penanaman Nilai- Nilai Religius di SD Muhammadiyah Karangploso

Ghina Saffana Intany¹, Mukti Sintawati¹, Erna Endaryani²

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Karangploso

Key Words:

Pendidikan Islam, Sekolah Muhammadiyah, Nilai-nilai Religius, Kurikulum, Strategi Penanaman Nilai

Abstrak Artikel ini membahas strategi dan praktik penanaman nilai-nilai religius di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sekolah-sekolah Muhammadiyah, yang merupakan bagian integral dari jaringan pendidikan Islam di Indonesia, memiliki komitmen kuat untuk memadukan pendidikan sekuler dengan nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sekolah-sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam kurikulum dan kehidupan sehari-hari siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan para pengajar, staf administrasi, dan siswa di beberapa sekolah Muhammadiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Hadis, kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memperkuat identitas Islam, serta pembinaan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi penanaman nilai-nilai religius di sekolah-sekolah Muhammadiyah, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam menyesuaikan pendekatan pendidikan dengan perkembangan zaman. Namun, upaya yang dilakukan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman di tengah tantangan modern ini menunjukkan kesungguhan mereka dalam menjaga warisan nilai-nilai religius yang menjadi landasan pendidikan mereka.

How to Cite: Intany. (2023). Penanaman Nilai- Nilai Religius di SD Muhammadiyah Karangploso. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan sekolah dasar bukan hanya untuk membentuk karakter peserta didik yang ceria, cerdas, dan kreatif, namun diharapkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter budaya religius atau keagamaan. Sehingga terbentuknya peserta didik yang mempunyai nilai keunggulan dalam pengetahuan agama, pengamalan agama serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar sekolah.

Budaya merupakan suatu kegiatan yang terbentuk dari kebiasaan-kebiasan tingkah laku peserta didik langsung dengan berinteraksi sosial. Menurut Edward B. Tylor, budaya atau peradaban adalah suatu keseluruhan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, serta kemampuan-kemampuan dan kebiasaan-kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Religius adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Setiap orang pasti memiliki kepercayaan beragama masing-masing dan menjalankannya dalam kehidupan untuk mendapat Rahmat dan ridho-Nya. Maka dapat disimpulkan budaya religius atau budaya keagamaan di sekolah merupakan cara berpikir dan bertindak peserta didik dan warga sekolah yang dilandasi perilaku, kebiasaan, dan kesehariannya dalam menjalankan ajaran agama secara menyeluruh.

Dimana keagamaan dalam sekolah dijadikan sebagai tradisi atau ajaran dalam berperilaku. Selain itu kebudayaan religi atau keagamaan ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan pada diri setiap peserta didik. Kedisiplinan yang akan menjadi kebiasaan peserta didik dilakukan di sekolah maupun juga diterapkan saat di rumah dan lingkungan sekitar. Kebudayaan religius atau keagamaan di sekolah berupa bentuk kegiatan-kegiatan bernuansa religius yang sudah sering dilaksanakan. Kegiatan tersebut sudah dilaksanakan di SD Muhammadiyah Karangploso, yang dimana budaya keagamaan ini telah diterapkan pada setiap kelas, baik kelas bawah dan kelas atas.

SD Muhammadiyah Karangploso dalam pengamalan agama telah mendirikan budaya disiplin ibadah yang dilaksanakan sehari-hari oleh kepala sekolah, guru, Pembina, karyawan dan peserta didik SD Muhammadiyah Karangploso. Kegiatan tersebut antara lain meliputi shalat wajib dan ibadah-ibadah sunnah, membaca dan menghafalkan surat Al Quran, berinfaq setiap hari Jum'at serta ekstrakuler BTAQ.

PEMBAHASAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terbagi menjadi 2 PLP, yang dimana PLP 1 ini dilaksanakan selama 10 hari. Pelepasan mahasiswa PLP di UAD di adakan secara bersama-sama pada tanggal 5 Agustus 2023 di depan Gedung utama kampus. Setelah pelepasan dari pihak kampus para mahasiswa PLP dan dosen pendamping lapangan (DPL) melaksanakan penerjunan di setiap sekolah yang telah ditentukan sebelumnya. Selama 10 hari terhitung dari tanggal 7 Agustus 2023 mahasiswa PLP 1 bersama dengan dosen pendamping ke sekolah untuk melakukan penerjunan mahasiswa ke pihak sekolah hingga tanggal 21 Agustus 2023 mahasiswa PLP 1 ditarik kembali. Pada hari penarikan mahasiswa PLP yaitu tanggal 7 Agustus 2023, mahasiswa PLP diminta untuk membuat matrix terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan observasi di SD Muhammadiyah Karangploso, agar observasi yang dilakukan dapat disesuaikan dengan pihak sekolah. Dalam kegiatan PLP ini, pada kelompok kami beranggotakan 8 orang membagi beberapa tugas untuk melakukan observasi. Pada penugasan luaran PLP ini, penulis akan membahas tentang kultur di SD Muhammadiyah Karangploso dengan menanamkan nilai-nilai religius.

SD Muhammadiyah Karangploso sendiri merupakan sekolah dari Yayasan organisasi Muhammadiyah, yang dimana di SD Muhammadiyah Karangploso ini akan menerapkan nilai-nilai religius di dalam sistem pendidikannya. Sekolah ini memiliki visi “Terwujudnya insan muslim yang bertaqwa, cerdas, terampil, sehat, berkemajuan, dan berkarakter bangsa” dan misinya sebagai berikut :

- A. Membiasakan warga sekolah dalam melaksanakan sholat tepat waktu
- B. Membiasakan sholat sunnah
- C. Membiasakan membaca doa sebelum mengerjakan tugas
- D. Membiasakan membaca Al Qur'an setiap hari
- E. Membiasakan bersikap santun terhadap orangtua, guru dan teman sejawat
- F. Mengkondisikan suasana sekolah bernuansa Islami
- G. Menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif
- H. Melaksanakan bimbingan dan konseling
- I. Menumbuhkembangkan kreativitas siswa sesuai dengan potensinya masing-masing
- J. Mendidik siswa untuk berwawasan teknologi
- K. Mengoptimalkan Perpustakaan untuk pembelajaran dan literasi
- L. Melaksanakan kegiatan hari besar Nasional
- M. Mengadakan upacara bendera hari senin dan hari besar Nasional

Dari visi dan misi yang ada di SD Muhammadiyah Karangploso, dapat diketahui bahwa SD Muhammadiyah Karangploso ingin membentuk karakter semua peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki kualitas islam yang baik . Pembentukan karakter di SD Muhammadiyah tidak hanya dari mata Pelajaran sehari-hari saja, namun juga dari kegiatan pembiasaan selama di sekolah. Kebudayaan di sekolah tentunya akan menentukan pembiasaan di sekolah maupun di luar sekolah.

Seperti yang kita ketahui bersama, budaya sekolah adalah semacam asumsi hasil dasar. Hasil ditemukan oleh kelompok tertentu. Lembaga Pendidikan (sekolah) sendiri pasti mempunyai budaya tersendiri. Budaya sekolah sendiri merupakan kebiasaan yang diterapkan oleh sekolah terkait untuk mempengaruhi kehidupan sosial. Pengaruh ini merujuk pada pengaruh yang mempunyai dampak positif sebagai bentuk kebiasaan .

Budaya yang diterapkan di SD Muhammadiyah Karangploso itu sendiri yaitu dengan memulai kegiatan dari peserta didik masuk sekolah pada pukul 06.30-06.45 , yang dimana guru piket dan mahasiswa PLP sudah berada di gerbang depan sekolah pada pukul 06.25 untuk menerapkan budaya 5S (senyum , salam, sapa, sopan dan santun) untuk membiasakan peserta didik , yang dimana mahasiswa PLP dibagi menjadi dua kelompok , ada yang menyambut siswa di gedung Selatan dan Gedung Utara. Karena di SD Muhammadiyah Karangploso terdapat dua Gedung , satu Gedung untuk kelas atas , satunya lagi Gedung untuk kelas bawah. Setelah bel berbunyi, SD Muhammadiyah Karangploso membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha .

Peserta didik diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, dan dibagi menjadi 2 tempat, untuk lantai 1 diperuntukkan untuk kelas bawah (kelas 1, kelas 2 ,dan kelas 3), sedangkan untuk lantai 2 diperuntukkan untuk kelas atas (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6). Bahkan

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, menyampaikan bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda yang artinya: “Tidaklah menjaga shalat sunnah Dhuha melainkan awwab (orang yang kembali taat). Inilah shalat awwabin.” (HR. Ibnu Khuzaimah, dihasankan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib wa At Tarhib 1: 164). Imam Nawawi rahimahullah berkata, “Awwab adalah muthii’ (orang yang taat). Ada pula ulama yang mengatakan bahwa maknanya adalah orang yang kembali taat” (Syarh Shahih Muslim, 6: 30).

Sholat dhuha dilaksanakan dengan adanya pengawasan dari guru dan mahasiswa PLP, untuk membantu peserta didik menyempurnakan gerakan sholatnya. Kemudian setelah sholat Dhuha, peserta didik beserta guru yang mengawasi mengajak peserta didik untuk berdoa dan berdzikir terlebih dahulu sebelum beranjak ke kelas. Setelah kegiatan sholat dhuha selesai, peserta didik memasuki kelas yang dimana sebelum pembelajaran, peserta didik dipandu oleh guru untuk membaca surah Al Qur’an tertentu, yang nantinya setelah membaca, peserta didik akan membaca surah tersebut tanpa melihat Al Qur’an, setelah selesai peserta didik mengisi buku kegiatan religius, yang telah dilakukannya sebelum masuk ke kelas dan buku tersebut diisi setiap hari oleh peserta didik. Pada siang hari nya, saat adzan dhuhur semua siswa akan melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid dan sholat jumat berjamaah. Untuk setiap jum’at ada beberapa kelas yang sholat Jum’atnya di sekolah, yang dimana itu kelas atas, untuk siswa laki-lakinya melaksanakan sholat Jum’at dan untuk siswa Perempuan sembari menunggu siswa laki-laki selesai sholat Jum’at mereka melakukan kegiatan mengaji yang didampingi oleh guru.

Seperti yang dikatakan di Al-Quran pada surat An-Nisa' Ayat 10 yang artinya: “Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata mereka, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan satu rakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang lain yang belum shalat, lalu mereka salat denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata mereka”.

Setiap hari Senin sekolah mengadakan upacara bendera yang diikuti oleh seluruh peserta didik di satu Gedung, yang dimana petugas upacara sendiri nantinya mendapat giliran tiap tingkatan kelas untuk menjadi petugas upacaranya. Di setiap teras kelas terdapat bak sampah yang dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik, yang tentunya hal tersebut dapat membuat peserta didik dapat menjaga lingkungan sekitar kelasnya, dengan tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu di sisi gerbang SD Muhammadiyah Karangploso terdapat sebuah tempat pengumpulan botol plastik bekas, yang dimana nantinya jika botol plastiknya penuh akan dikelola menjadi barang yang bermanfaat, contohnya seperti bunga dari plastic dan botol bekas, vas bunga, dll.

Budaya yang diciptakan oleh sekolah dan dilakukan oleh peserta didik sangat berpengaruh terhadap karakteristik siswa serta nilai-nilai religius para peserta didik, salah satu contoh pembiasaan yang paling awal yaitu 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dalam Islam sendiri kegiatan 5S ini menggambarkan suatu akhlak yang mulia. Bahkan Abu Dzar RA

menyampaikan bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah (bernilai) sedekah bagimu.” (HR Tirmidzi).

Dengan pembiasaan yang diciptakan oleh SD Muhammadiyah Karangploso tentunya penanaman nilai-nilai religius ini, peserta didik bisa dapat terbiasa beribadah dengan tepat waktu. Selain itu, penanaman nilai-nilai religius ini akan mempengaruhi karakteristik siswa agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Penanaman nilai-nilai religius ini juga bisa membuat siswa mempraktekkan kebiasaan yang telah dibentuk di sekolah di lingkungan sosialnya.

PENUTUP

Kegiatan PLP 1 di SD Muhammadiyah Karangploso yaitu mengobservasi tentang budaya sekolah dengan mewawancarai langsung guru yang bersangkutan serta mengamati secara langsung proses pembelajaran di dalam dan luar kelas, mulai dari datang ke sekolah hingga pulang sekolah. Dari visi misi sekolah sendiri bisa disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Karangploso ini sendiri dapat disimpulkan bahwa, sekolah ini ingin membentuk karakter para peserta didiknya menjadi peserta didik yang memiliki kualitas Islam yang baik.

Dengan cara pembiasaan penanaman nilai religius seperti 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), membaca dan menghafalkan Al Qur'an, pelaksanaan shalat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah. Bahkan SD Muhammadiyah Karangploso sudah memenuhi perintah Allah SWT dan Nabi Muhammad yang tertulis dalam Al Qur'an dan Hadist. Pihak sekolah berharap banyak terhadap rutinitas kegiatan penanaman nilai-nilai religius yang diciptakan oleh SD Muhammadiyah Karangploso ini. Misalnya seperti peserta didik dapat membiasakan shalat tepat waktu, membiasakan diri selalu membaca Al Qur'an sebelum pembelajaran, nya, berinfak di hari Jumat, ekstrakurikuler BTAQ, kepribadiannya peserta didik dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik, dan peserta didik mampu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik mulai dari sekolah hingga lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisanti, Y. (2015). Pembentukan Budaya Religius di Sekolah Dasar Islam Surya Buana Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahayu, U. T. (2017). Pembinaan disiplin siswa melalui budaya keagamaan di Sekolah dasar (SD) Aisyiyah Kamila Dinoyo Lowokwaru Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Thohir, M. (2016). Upaya Peningkatan Disiplin Ibadah Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah Di Masjid Pada Siswa Di Sdit Darul-Fikri Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Widyaningsih, R., Putri, Y. A., Laila, S. D. N., Mulyati, P., Kusumaningtyas, S., Wahyujati, N. P., & Sulisty, I. IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA SEKOLAH DASAR.